

## Analisis Tokoh Utama pada Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye sebagai Pembelajaran Novel di SMA

Nurul Amalia Hidayati<sup>(1)</sup>, Sahlan Mujtaba<sup>(2)</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>1710631080119@student.ac.id, <sup>2</sup>wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id,

<sup>3</sup>sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenal teori psikologi sastra Sigmund Freud (Id, Ego, Superego), mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang terkandung dalam novel, metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan novel Si Anak Kuat karya Tere Liye yang menceritakan tentang perjalanan seorang anak bungsu/si miskin yang memperbaiki hidupnya. Cerita novel ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA karena cerita dapat memberikan motivasi/hal positif bagi siswa.

**Abstract:** The purpose of this study is to understand Sigmund Freud's literary psychology theory (Id, Ego, Superego), describe the intrinsic elements contained in the novel, the research method is descriptive qualitative using the novel Si Anak Kuat by Tere Liye which tells the story of the journey of a youngest child/poor man who improves his life. The story of this novel can be used as an alternative teaching material for literature in high school because the story can provide motivation/positive things for students.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2024

Disetujui pada : 20-10-2024

Dipublikasikan pada : 31-10-2024

---

**Kata Kunci:** Novel; Intrinsik; Psikologi Sastra

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i4.1055](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i4.1055)

---

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, masalah remaja sering menjadi subjek diskusi publik, terutama di media sosial. Krisis ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tuntutan perkembangan masa dewasa untuk menjadi mandiri secara mental, keuangan, dan profesional dengan kemampuan setiap orang untuk mengatasinya. Bagi sebagian orang, ini adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dan penuh dengan kesulitan. Orang-orang ini mungkin merasa kehilangan sesuatu. Selain itu, mereka akan mempertanyakan tujuan hidup mereka dan apakah mereka berada di jalan yang benar. Hal ini biasanya disebut sebagai *Quarter life Crisis*.

*Quarter-life crisis* didefinisikan sebagai periode ketika seseorang berada di usia pertengahan dua puluh hingga awal tiga puluh tahun dan mengalami ketidakpastian dan pencarian identitas. Selama periode ini, individu dihantui oleh perasaan takut dan khawatir tentang masa depan mereka, seperti karir, hubungan sosial, dan hubungan atau relasi (Aristawati, Meiyuntariningsih, Cahya, & Putri, 2021).bersumber dari Kompas.com. Menurut Afnan, Fauzia, dan Tanau, (2020), *Quarter-life crisis* terjadi sebagai reaksi individu terhadap ketidakpastian yang memuncak, perubahan yang terus menerus, dan terlalu banyak pilihan yang disertai dengan rasa panik dan tidak berdaya.

Awal krisis ini ditandai dengan munculnya berbagai emosi negatif, termasuk kecemasan, frustrasi, dan perasaan kehilangan arah. Hal ini dapat menyebabkan stres, depresi, atau gangguan mental lainnya. 86% kaum milenial mengalami masalah *quarter-life crisis*, yang menyebabkan mereka sering merasa tidak nyaman, kesepian, dan depresi. Meskipun demikian, tahap ini sangat penting bagi setiap orang, termasuk siswa, agar mereka dapat mengenali diri mereka sendiri secara lebih mendalam dan mempersiapkan diri untuk berbagai kemungkinan yang akan datang.

Beberapa permasalahan *quarter-life crisis*, Dikutip dari Tribunstrens.com yang diunggah 7 Januari 2023, siswa SMA jatuh dari lantai tiga sekolah diduga

mengalami depresi sehingga melakukan hal nekat tersebut hingga luka di tubuhnya dan dilarikan ke Rumah Sakit. Dikutip Kompas.Com yang diunggah 19 Oktober 2020, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) berbelasungkawa atas meninggalnya siswi SMA diduga depresi karena banyak tugas secara belajar daring. Permasalahan di atas terkait *quarter-life crisis* yang sangat merugikan bukan hanya kepada diri sendiri tapi kepada kualitas dan mental semua anak di Indonesia untuk bertahan hidup menjalaninya dengan jiwa dan raga yang sehat dan waras. Maka memerlukan pemecahan untuk peserta didik dalam lingkup ruang belajar yang akan membuat dirinya memiliki berbagai macam kreativitas untuk menuntaskan tuntutan masa-masa yang akan ditempuhnya. Maka dengan ruang lingkup pendidikan terutama dalam pembelajaran sastra sebagai solusinya untuk membuat peserta didik belajar memahami permasalahan sosial dengan melihat kejadian-kejadian yang telah dituangkan dalam bentuk teks berupa novel. Novel ini menjadi salah satu jenis dari karya sastra.

Sastra dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan kreativitas peserta didik karena memiliki elemen kemanusiaan yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, terutama peserta didik. Setelah membaca karya sastra, seseorang menjadi lebih peka terhadap kenyataan hidup. Menurut Rendra, panca indera yang peka memiliki kepekaan yang lebih besar terhadap penghayatan kehidupan, yang menghasilkan perbendaharaan pengalaman yang lebih baik. Sebaliknya, panca indera yang tidak peka hanya mampu menangkap lingkungannya secara keseluruhan dan kurang mampu menangkap secara detail.

Membaca, menulis, dan mengapresiasi karya sastra adalah beberapa cara untuk melakukan kegiatan ini. Jadi, sastra berfungsi sebagai materi pelajaran. Secara mekanisme, pengajaran sastra di sekolah dapat mencapai tiga pokok kemampuan belajar: kemampuan afektif, yang merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan emosi, kemampuan kognitif, yang merupakan kemampuan manusia berdasarkan pikiran, dan kemampuan psikomotorik, yang merupakan kemampuan untuk mengatur sisi kejiwaan untuk bertahan dalam situasi yang berbeda. Ketiga kemampuan dapat diimplementasikan secara serempak dalam pengajaran sastra. Namun, untuk pembelajaran sastra di sekolah saat ini belum berjalan dengan baik.

Beberapa dekade terakhir, sastrawan Indonesia mengalami kebingungan tentang kesusastraan Indonesia yang stagnan. Faktor lain yang menyebabkan kebingungan ini adalah kelangkaan kritik sastra sejak tahun 1990-an. Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting karena siswa adalah inti bangsa. salah satunya dengan pembelajaran melalui karya sastra berupa novel yang berisi kisah tentang permasalahan hidup pada anak tingkat SMA yang nantinya akan melanjutkan perjalanannya menuju manusia yang dewasa Maka dari itu peserta didik dapat membaca novel berkaitan dengan problematika siswa terkait mental yang mudah depresi atas segala tekanan menuju masa mendatang untuk bisa meraih segala cita-citanya dengan waras.

Saat ini, di era globalisasi, adalah waktu yang tepat untuk membangun dan mengembangkan sastra yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah. Sastra bukanlah pelajaran berhitung yang membuat siswa takut; sebaliknya, sastra mengajarkan mereka keterampilan kreatif, yang akan mereka butuhkan ketika mereka menjadi bagian dari masyarakat. Mereka yang kreatif dapat menghasilkan wawasan tentang kehidupan. Anak-anak membutuhkan pengetahuan bermanfaat yang berasal dari pengalaman hidup yang dapat kita ungkapkan melalui cerita seperti novel, karena mereka masih dalam proses menemukan identitas mereka sendiri. Sastra memiliki bahasa yang unik yang akan membawa setiap pembaca menjadi tokoh, pemikir, pengkhayal, dan menimbang semua masalah untuk mendapatkan manfaatnya.

Dalam penciptaan karya sastra, pengarang menyisipkan nilai-nilai terpendam yang ingin disampaikannya kepada penikmat karya sastra. Seperti pada novel *Si Anak Kuta* karya Tere Liye yang mengisahkan gambaran tokoh yang merasa dirinya kuat dalam memahami kehidupan sebagai anak bungsu dan menunjukkan bahwa mimpi-mimpinya bisa tercapai meskipun tuntunan keluarga dan masyarakat terkadang meremehkan sekaligus menuntutnya menjadi orang yang ikut aturan tanpa memikirkan perasaan dan mentalnya. Selain bercerita tentang pengalaman sosial dan budaya individu, karya sastra juga berbicara tentang kejiwaan tokohnya. Karya sastra yang berbicara tentang kejiwaan tokohnya dimasukkan ke dalam studi psikologi sastra.

Psikologi sastra sebagai tinjauan sangat penting untuk penelitian sastra. Karena beberapa keuntungan, penelitian psikologi sastra dianggap penting, menurut Minderop (2010:2). Pertama, psikologi sastra memerlukan penelitian lebih lanjut tentang aspek perwatakan. Kedua, pendekatan ini memberi peneliti perspektif tentang masalah perwatakan. Ketiga, penelitian psikologi sangat membantu dalam menganalisis literatur tentang psikologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian psikologi sastra sebagai ilmu yang mendalami serta mengkaji suatu karya sastra yang dilihat dari segi sudut pandang kejiwaan dengan memperhatikan unsur kejiwaan tokoh yang ada dalam karya sastra.

Aspek kejiwaan, baik pengarang, tokoh, maupun pembaca, tidak dapat diabaikan saat memeriksa karya sastra, terutama dalam bidang psikologi. Aspek kejiwaan yang ditemukan dalam karya sastra adalah fokus utama dari analisis psikologis. Empat model studi psikologi sastra saat ini ada. Pertama, studi tentang pengarang sebagai individu. Kedua, proses kreatif. Ketiga hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat, studi tentang dampak sastra pada pembaca (Emzir & Rohman, 2015:186).

Penelitian ini menggunakan novel Tere Liye "*Si Anak Kuat*" karena memiliki nilai sastra dan menampilkan cerita menarik, terutama masalah yang dihadapi tokoh utamanya. Selain itu, masalah yang ditampilkan dalam novel ini lebih cenderung mengarah pada masalah psikologis terutama konflik kejiwaan tokoh utama sehingga analisis psikologi sastra adalah pendekatan yang tepat untuk dilakukan penyelidikan. Novel tersebut menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Amelia Si Gadis Bungsu yang teguh pendirian dan memiliki mimpi-mimpi yang hebat. Di sekolah, Amel mempunyai 4 teman sekelas yang berstatus bungsu, sehingga lahirlah ide untuk membentuk geng bungsu, bernama Amelia, Maya, Norris, dan Tambusai. Diadakan rapat tetua desa di rumahnya, Amel mengusulkan ide untuk mengubah bibit kopi yang selama ini digunakan menjadi bibit unggul yang akan menghasilkan panen yang berlipat ganda. Idanya muncul saat melihat buah kopi yang bagus dan kental di hutan bersama paman Unus. Dia mengusulkan pohon itu untuk menjadi benihnya. Usulan ini tentu mendapat banyak tantangan dari warga desa karena kurangnya pengetahuan mereka tentang sistem pertanian, selain itu juga ada risiko yang harus ditanggung dengan menebang dan menanam pohon baru.

Semuanya berjalan lancar hingga harapan itu sirna oleh alam. Banjir datang ketika benih sudah ditanam di lahan percobaan dan tinggal menunggu hasilnya. Amel menangis, namun ia mendapat kekuatan baru bahwa semuanya baru saja dimulai dari sini. Setelah dua puluh tahun mengejar mimpinya, Amel kembali ke desanya dengan cita-cita yang didapatnya dari renungan Pak Bin. Ia menjadi guru sekolah dasar tanpa pernah melihat 2 gelar doktornya. "Saya Amelia Kampung inilah dunia saya". Dari ringkasan cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita yang disuguhkan dalam novel bisa dijadikan sebagai pembelajaran agar para siswa dapat menjadikan tokoh utama sebagai contoh.

Pemilihan novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dapat diteliti dan diimplementasikan sebagai bahan ajar berupa *handout* untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini dilihat dari bagaimana siswa SMA tingkat akhir ini sudah

memikirkan jalan menuju kelulusan kelak, sehingga mereka butuh pembelajaran sastra sebagai ruang untuk bisa menganalisis kejadian-kejadian nyata yang dituangkan dalam cerita di suatu novel. Hal ini dapat membuat peserta didik mendapatkan bekal dalam pemenuhan psikologinya terutama dalam id, ego dan superegonya. Ada kaitannya antara permasalahan yang ditampilkan dalam novel ini cenderung mengarah pada permasalahan psikologi terkhusus pada permasalahan kejiwaan tokoh utama sehingga cocok dikaji dengan menggunakan analisis psikologi sastra.

Pendahuluan pada artikel memuat empat gagasan, yaitu: (a) latar belakang penelitian, (b) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (c) solusi yang ditawarkan, (d) pembahasan singkat tentang solusi (d) tujuan dan harapan tentang manfaat hasil penelitian. Pencantuman istilah Pendahuluan berposisi sebagai subjudul yang mengawali isi artikel. Oleh karena itu, istilah Pendahuluan tidak dapat diganti oleh atau diberi subjudul lagi. Posisi Pendahuluan, ditulis langsung setelah abstrak.

Pada bagian pendahuluan ini diintegrasikan ringkasan isi latar belakang/konteks penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, dan kajian pustaka. Untuk menjamin originalitas tulisan dan otoritas penulisnya, pada bagian pendahuluan ini harus disertai rujukan dalam jumlah yang proporsional (tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit), ringas, padat, dan langsung pada persoalannya. Sajian informasi di dalamnya diarahkan pada tampilan hakikat masalah, rancangan pemecahan masalah, dan rumusan tujuan dilakukan penelitian. Misalnya, kerangka teoretiknya, kajian riset sebelumnya (terdahulu), aspek historisnya, dan lainnya. Kutipan ahli diperlukan untuk ditulis dalam bab ini.

## METODE

Penelitian dengan objek berupa novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sebagai penemuan-penemuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau yang berkaitan dengan angka seperti menggunakan grafik, diagram maupun table. Penelitian ini lebih kepada kehidupan masyarakat yang ada di novel seperti melihat dari tingkah laku.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan Moleong (2016: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan secara eksplisit, dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami.

Sedangkan untuk menganalisis unsur intrinsik novel mengenai wujud kepribadian tokoh utama dalam novel "*Si Anak Kuat*" Karya Tere Liye, peneliti membutuhkan metode untuk melihat dan menjelaskan isi cerita dengan penggambarannya berdasarkan fenomena-fenomena yang tertuang dalam novel. Maka, peneliti membutuhkan metode deskriptif kualitatif dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif menunjukkan kondisi secara keseluruhan daripada memperlakukan, mengubah, atau mengubah variabel yang diteliti. Diberikan hanya penelitian, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif karena data tersebut berupa uraian mengenai unsur intrinsik, realitas sosial terkait wujud kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat*. Oleh sebab itu peneliti menentukan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Unsur Intrinsik Pembangun Novel Karya Tere Liye

#### Tema

Tema mayor dan minor dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye diungkapkan oleh peneliti. Tema utama memfokuskan bagaimana suatu kehidupan yang melatarbelakangi Amelia yang tinggal di perkampungan indah, persis di Lembah Bukit Barisan. Perjalanannya menyajikan kisah yang sangat epic bagi pembaca untuk menganalisis bagaimana seorang anak bungsu dalam menjalani hidupnya di tengah keterbatasan, terbatas oleh ekonomi, pendidikan dan kebijakan atas posisinya sebagai anak bungsu. Maka munculah tema tambahan atau minor menyoal kegigihan dan pendobrakan yang dilakukan Amelia dari segala keterbatasannya untuk mencapai yang diharapkan,

#### Tokoh dan Penokohan

Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye merupakan karya sastra yang mengisahkan cerita dengan memunculkan tokoh yang berperan penting dalam sebuah pertunjukan dalam bentuk teks. Di mana dapat diartikan bahwa tokoh adalah orang memiliki peran dalam sebuah cerita dalam mencapai pesan kepada para pembaca baik dari semua kalangan. Sedangkan penokohan berarti sebagai bentuk dari karakter atau watak dari tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita. Tere Liye memunculkan tokoh dengan karakter yang beragam untuk menunjukkan sebagai orang-orang dalam kehidupan nyata. Pada novel ini maka peneliti dapat menganalisis tokoh dan penokohan berdasarkan teori Nurgiyantoro yaitu tokoh utama dan tambahan dengan perspektif peneliti sendiri.

#### Tokoh Utama

- Amelia

Amelia adalah tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Tokoh ini digambarkan secara fisik, psikis maupun sosial tingkah lakunya. Semua cerita memfokuskan seorang Amelia, perempuan yang lahir sebagai anak bungsu. yang memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dapat berperan menjadi siswa yang berguna dalam pencariannya mengenai ladang kopi, tidak terbatas dengan kata "si penunggu rumah" yang hanya belajar dan berdiam diri di rumah, tetapi bisa bebas belajar dengan luas ke mana pun dan kembali bersama dengan pengetahuan dan kekuatan agar dapat memberi ruang bagi anak-anak yang membutuhkan pendidikan di Kampungnya.

#### Tokoh Tambahan

Beberapa tokoh tambahan yang berperan penting dalam perjalanan hidup seorang Amelia. Bapak, Mamak, Ka Pukat, Ka Eli dan Ka Burlian adalah tokoh keluarga yang terlibat aktif dalam kesehariannya. Tidak hanya itu sosok Paman Unus, Nek Kiba, Pak Bin, dan teman-temannya menjadikan Amelia seorang yang berkarakter untuk menapaki problematika hidup dengan pemunculan solusi yang dapat ditemukannya dengan mengusung diri menjadi lebih bermakna, terkhusus untuk kampungnya.

#### Alur atau Plot

Alur yang digunakan oleh penulis Tere Liye dalam karyanya yang berjudul *Si Anak Kuat* menggunakan alur maju, di mana penulis membawakan ceritanya secara berurutan hingga mencapai mimpinya di waktu dewasa.

#### Latar

- Latar tempat

Pekerjaan para warga notabene sebagai petani karet dan petani kopi, termasuk keluarga Amelia. Jadi sebagian besar cerita mengenai situasi dan kondisi perkampungan tempat Amelia tinggal, persis di Lembah Bukit Barisan yang dikelilingi hutan. Maka bisa dilihat keseharian keluarga Amelia untuk keberlangsungan hidupnya. Hutan dengan situasi dan kondisi pohon besar dengan nyamuk yang bandel. Rutinitas Amelia dan kakak-kakaknya tidak hanya berperan menjadi pelajar saja, tetapi

juga selalu bernuansa dengan ladang adalah hal yang biasa dan terus berulang dilakukan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah dan penghidupan.

- Latar waktu

Waktu yang digambarkan Tere Liye tidak spesifik mungkin dari tanggal maupun bulan tertentu. Tetapi dilihat dari bagaimana Amelia menempuh perjalanan sehari-hari sebagai rutinitasnya yang menjadikan diri semakin mengenal kegiatan yang semestinya dilakukan.

- Latar sosial budaya

Mata pencaharian dan penghidupan mereka salah satunya di ladang karet. Bukan hanya orang tua yang terlibat tapi juga anak-anaknya membantu, seperti pada keluarga Amelia..

Selain itu ada gambaran ladang kopi sebagai mata pencaharian bagi warga kampung. Terlihat situasi perkampungan akan mengadakan perkumpulan untuk mendiskusikan situasi yang terjadi pada lahan kopi, bahkan anak-anaknya pun ikut serta membantu dengan menyiram bedengan bibit sebelum berangkat sekolah.

### **Sudut Pandang**

Sudut pandang yang digunakan Tere Liye dalam penceritaan di novel *Si Anak Kuat* yaitu dengan sudut pandang orang pertama. Hal ini dilihat dari aku lirik yang menceritakan dengan menyebutkan tokoh utama dengan kata aku.

### **Gaya Bahasa**

Tere Liye sebagai pengarang memiliki ciri dalam mengungkapkan kata-katanya dalam sebuah cerita. Maka dengan gaya bahasa dapat dilihat bagaimana pengarang memainkan kata menjadi susunan kalimat yang menarik, dengan pemilihan diksi serta dapat dilihat majas dan citraan yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat*.

### **Majas**

Tere Liye menggunakan gaya bahasanya tersendiri. Peneli dapat menentukan kajian dari bahasa yang digunakan dengan kajian stile dalam novel *Si Anak Kuat*. Terdapat unsur majas seperti majas hiperbola dalam menarasikan sebuah cerita yang apik dan unik, majas sinisme, majas simile, majas personifikasi, majas metafora, majas penegasan, majas antithesis, majas perbandingan, majas apofasis, majas ironi.

### **Imaji atau Citraan**

- Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan yaitu citraan yang berkenaan dengan indra penglihatan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini yang berkaitan dengan citraan penglihatan. Lihatlah! Hamparan tanah bedengan yang sebelumnya hanya bisu, gumpalan tanah gembur berwarna coklat-hitam dengan bongkah pupuk kandang, sekarang dipenuhi ratusan kecambah batang kopi. Pohon kehidupan. Kecambah itu berbaris rapi, menyeruak dari lubang tanah. Seperti merekah begitu saja. Seperti barisan tentara, muncul serempak. Pastilah tadi malam biji kopi ini berkecambah. (Halaman 334)

Dari kutipan di atas termasuk citraan penglihatan, di mana kata lihat yang digunakan Tere Liye bahwa si tokoh dapat melihat situasi dan kondisi tanah lahan kopi yang penuh dengan kecambah.

- Citraan Gerak

Citraan gerak yaitu citraan yang berkenaan dengan gerakan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini yang berkaitan dengan citraan gerak.

Aku masih sempat menyelesaikan **pekerjaanku**. Jadi ketika Mamak pulang, semua telah beres. Tetapi itu sisa hari yang amat menyebalkan. Kak Eli terus memeriksa tugasku. Dia bahkan menungguiku saat aku **mengepel lantai**. (Halaman 19)

Dari kutipan di atas termasuk citraan gerak, di mana Amelia sebagai tokoh utama begitu rajin melakukan tugasnya sebelum Mamaknya pulang, salah satunya mengepel lantai.

### **Amanat**

- Penyampaian Amanat Secara Langsung

Amanat yang disampaikan secara langsung oleh penulis dalam novel berjudul *Si Anak Kuat* adalah sebagai manusia tetap harus mencapai segala mimpi yang diharapkan

dengan segala usaha dan tindakan. Dilihat dari bagaimana peran tokoh utama yang menjalani kehidupannya untuk bisa bertarung dan rela meninggalkan rumah untuk bisa melanjutkan sekolah dan kembali sesuai dengan harapan orang tua. Tidak hanya itu adapun amanat yang menyampaikan bahwa guru adalah teladan untuk bisa kita contoh dari segi hal positifnya meskipun keterbatasan menyertainya. Menjadi siswa akan mengubah dunia dengan cara yang beragam, termasuk Amelia dengan membuka ilmu pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan di luar kota dan bahkan ke Belanda. Tere Liye juga menyampaikan bahwa setiap orang di dunia berhak punya cita-cita. Keterbatasan tempat tinggal di perkampungan, bahkan pengalaman orang lain menjadi penunjang bagi siapapun untuk berhak bebas dan mencapai harapannya sesuai dengan cara masing-masing. Problematik tokoh utama dengan kerja keras mengubah cara pandang menjadi acuan atau pesan dari penulis untuk dapat menyelesaikannya dan menunjukkan dengan hal positif seperti mencari ilmu ke manapun yang kita mau.

- **Penyampaian Amanat secara tidak Langsung**

Setiap penulis punya caranya dalam menyampaikan pesan secara tersirat. Tere Liye sendiri menyampaikan amanat secara tidak langsung dari bagaimana tokoh utama menyukai kegiatan membaca buku, isi buku begitu luas sehingga membuat Amelia dapat terkulai oleh kata-katanya.

Membaca buku juga membuat seseorang berpikir kritis, maka Amelia memikirkan banyak hal untuk bagaimana melakukan tindakan yang dapat mengubah hidupnya. Dari seorang ibu kita belajar dari bagaimana perjuangan dan misteri karena sering menyembunyikan tangisan. Hal itulah ada gejala bagi anaknya untuk melakukan hal terbaik di dunia.

**Wujud Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye***

Analisis unsur ekstrinsik pada penelitian ini berupa wujud kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Hal ini dianalisis berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego dan superego. Berikut tiga struktur kepribadian yang ditemukan dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

- **Id**

Struktur kepribadian pertama yang akan dibahas mengenai id yang berarti sistem kepribadian yang paling dasar. Biasanya id ini di dalam bawah sadar berisi insting atau prinsip kesenangan dan menghindari suatu ketidaknyamanan. Tere Liye menunjukkan wujud kepribadian tokoh utama yaitu Amel dalam posisi id di mana Amelia dapat menyenangkan dirinya sendiri dalam baah sadar sehingga dia tidak merasa terbebani oleh apapun. Seperti saat Amel melakukan hal-hal yang mungkin dia senangi seperti saat-saat membayangkan banyak hal yang ada di kepalanya. Hal ini memberikan efek yang membahagiakan diri sendiri.

- **Ego**

Struktur kepribadian kedua yang akan dibahas mengenai ego yang berarti kepribadian yang bertindak atas realitas. Ego ini hadir untuk menyenangkan individu namun tetap dibatasi dengan kenyataan yang ada.

- **Superego**

Struktur kepribadian ketiga yang akan dibahas mengenai superego yang berarti kepribadian atau dasar moral seseorang. Superego ini kebalikan dari id yang hanya mementingkan kesenangan individu tanpa melihat kepentingan atau keinginan masyarakat. Sehingga superego ini hadir melihat larangan-larangan yang asing bagi diri individu sehingga dianggap kemunculannya dari individu atau diri sendiri.

**Relevansi sebagai Bahan Ajar *Handout* di Sekolah Menengah Atas**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur yang terkandung di dalamnya seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik berkaitan dengan wujud kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Relevansinya sebagai bahan ajar sebagai bahan atau perangkat materi ajar untuk siswa khususnya yang berkaitan dengan materi novel (kesusasteraan). Dibuatnya bahan ajar ini agar dapat menunjang kebutuhan guru, siswa maupun sekolah.. Prastowo berpendapat (2015: 17) bahwa

bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, teks) disusun secara sistematis atau teratur, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik, digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar yang akan direlevansikan bagi siswa berupa *handout* dalam pembelajaran sastra materi novel untuk kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dapat dilihat berdasarkan Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan. *Handout* ini berisi materi pengertian novel, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, profil penulis, sinopsis novel, rangkuman, soal. tugas, penilaian dan glosarium. Bahan ajar yang akan direlevansikan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari novel dalam menganalisis isi dan kebahasaannya salah satunya pada novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Unsur intrinsik yang dapat dibahas ada 7 unsur yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Untuk unsur ekstrinsik sendiri berkenaan dengan wujud kepribadian pada novel terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*.

*Handout* disusun dari sumber yang terpercaya yaitu berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 untuk kelas XII.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud terdapat tiga aspek yakni *Id*, *Ego* dan *Superego* yang bertujuan untuk mengemukakan psikologi tokoh utamanya. Dari analisis novel ini dapat diketahui bahwa Amelia yang merupakan tokoh utama cenderung masuk dalam pemenuhan keinginan dari aspek *Id*. Karena tindakan Amelia masih bisa dikontrol, sehingga dalam bertindak sikap Amelia bisa diterima oleh lingkungan sosial. Terdapat juga unsur intrinsik seperti: tema, tokoh penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat untuk membangunnya. Yang hasilnya sebagai bahan ajar berupa *handout* untuk Sekolah Menengah Atas di kelas XII.

### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Rika Endri dkk (2016). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansi Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya).
- Endraswara, Suwardi (2013). *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hasanah. Wirdatul (2021). Analisis psikologi sastra dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau)
- Humam, Emka. *Biografi Tere Liye, Penulis Serba Bisa Indonesia*. Gramedia.com: j
- Ismawati, Esti (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Minedrop, Albertine (2011). *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. Burhan (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Andi (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta; Penerbit DIVA press.
- Susanto, Dewi (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : CAPS
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1998). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan: Melalui Budianta. Jakarta: Gramedia.

- Hidayati, Novi Wahyu. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1 (2): 31-36.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.